

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian ini, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perawat menurut UU No. 38 tahun 2014 didefinisikan sebagai seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang - undangan. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2014). Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization* [WHO], 2018) menyatakan bahwa peran perawat mencakup perawatan otonom dan kolaboratif kepada individu dari semua umur, keluarga, kelompok dan masyarakat, sakit atau sehat dan dalam semua situasi. Peran tersebut termasuk di dalamnya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan orang - orang yang sakit, cacat dan sekarat. Peran ini tentu memerlukan dan menuntut banyak kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki, salah satunya komunikasi (WHO, 2018). Perawat yang memiliki keterampilan berkomunikasi secara terapeutik akan mudah menjalin hubungan rasa percaya dengan pasien, mencegah terjadinya masalah ilegal, memberikan kepuasan professional dalam pelayanan keperawatan, meningkatkan citra profesi keperawatan dan citra rumah sakit. Hal yang paling penting adalah mengamalkan ilmunya untuk memberikan pertolongan terhadap sesama manusia (Damaiyanti, 2008).

Keperawatan merupakan bagian penting dari keberlangsungan pelayanan dari sebuah rumah sakit. Nursalam (2011) menyatakan bahwa perawat memberikan pelayanan selama 24 jam terus menerus pada pasien sehingga menjadikan satu - satunya profesi kesehatan di rumah sakit yang banyak memberikan persepsi terhadap pelayanan kesehatan pada diri pasien. Keperawatan sendiri menurut Undang-Undang (UU) No. 38 tahun 2014 didefinisikan sebagai kegiatan pemberian asuhan baik kepada individu, keluarga ataupun kelompok baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Pelayanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dalam keadaan sehat ataupun sakit (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2014).

Komunikasi secara harafiah berasal dari bahasa latin "*communis*" yang berarti sama. Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, sebuah hubungan, sebuah kontak. Widjaja (2008) bahwa komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Komunikasi dari semua penjelasan para ahli dapat disimpulkan merupakan sebuah proses pengiriman, pertukaran dan penerimaan sebuah pesan, berita baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau mewujudkan motif komunikasi tersebut.

Komunikasi merupakan alat untuk mencapai hubungan bantuan pemulihan untuk alasan ini, komunikasi merupakan hal yang penting bagi hubungan perawat klien (Potter & Perry, 2010). Keperawatan sendiri secara khusus mengenal adanya teknik komunikasi yang dilakukan oleh perawat dengan tujuan untuk membantu proses penyembuhan klien, yaitu komunikasi terapeutik. Menurut Potter dan Perry (2010), teknik komunikasi terapeutik merupakan respon spesifik yang mendorong ekspresi perasaan dan ide, serta menyampaikan penerimaan dan penghargaan. Dari kedua pengertian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik merupakan teknik komunikasi secara tatap muka yang mampu membantu meningkatkan kondisi sejahtera klien secara fisik maupun emosional dengan mendorong ekspresi perasaan dan ide, serta menyampaikan penerimaan dan penghargaan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama satu bulan peneliti menemukan masih ada perawat yang belum menerapkan komunikasi terapeutik sesuai dengan SOP yang berlaku dilihat dari cara bicara yang ketus, perawat yang nampak menghindari, dan sikap tubuh perawat yang nampak menolak klien. Hal ini juga didukung dengan keterangan dari perwakilan pihak rumah sakit bahwa masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik di area keperawatan. Beliau menambahkan bahwa tiap perawat sudah pernah diberikan pelatihan mengenai komunikasi terapeutik. Pelatihan ini diberikan saat awal mereka diterima bekerja. Hasil observasi inilah yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian mengenai penilaian diri perawat terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik di department rawat inap.

1.2 Rumusan Masalah

Peran perawat di rumah sakit sebagai pemberi asuhan keperawatan dilengkapi oleh komunikasi terapeutik. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penilaian diri perawat terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat. Rumusan masalah yang peneliti teliti adalah “Bagaimana penilaian diri perawat terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik di department rawat inap rumah sakit tersebut?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu:

Untuk mengidentifikasi penilaian diri perawat terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik di Department Rawat Inap di Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penilaian diri perawat terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik di department rawat inap rumah sakit swasta Indonesia bagian barat?”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penilaian diri perawat terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Divisi Keperawatan

Sebagai wadah evaluasi pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat sehingga mampu membantu tenaga keperawatan lebih memahami pentingnya komunikasi terapeutik dan sebagai acuan dalam pemberian pelatihan mengenai komunikasi terapeutik berikutnya.

b. Penelitian Berikutnya

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun rujukan untuk penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan komunikasi terapeutik.

